

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem dan praktek ekonomi syariah sekarang mulai berkembang, mulai terlihat marak perkembangannya sejak dekade terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syariah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk kaffah dalam melaksanakan ajaran Islam dengan menjalankan seluruh aktivitas dan transaksi ekonominya sesuai ketentuan syariah. Secara nasional, pada saat ini perkembangan ekonomi syariah diwarnai oleh perkembangan perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga amil zakat.

Lembaga Amil Zakat sebagai salah satu organisasi syariah yang bertujuan untuk mengelolah zakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada lembaga amil zakat harus benar-benar transparan dalam setiap transaksinya karena lembaga tersebut diberi amanah untuk menyalurkan atau mendistribusikan dana dari pihak pemberi kepada pihak penerima. Sebagaimana organisasi lain yang menggunakan akuntansi sebagai sarana untuk mencatat transaksi sehari-hari, organisasi syariah seperti lembaga amil zakat juga menggunakan akuntansi untuk mencatat transaksi sehari-hari yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu informasi bagi organisasi tersebut. Sehingga publik dapat membaca pelaporan akuntansi pengelolaan zakat serta mengawasi pengelolahannya.

Menurut Shahnaz (2015) Kemiskinan merupakan salah satu masalah

utama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini pemerintah terus mencoba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin Indonesia khususnya dibidang ekonomi. Oleh karena itu, alternatif yang oleh banyak kalangan diyakini lebih menjanjikan adalah sistem ekonomi Islam karena sistem ini berpijak pada asas keadilan dan kemanusiaan. Untuk mengaplikasikan kepedulian sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, Islam memberikan sebuah media yang dikenal dengan sebutan “zakat”. Melalui media inilah Islam mengharuskan kepada umatnya yang sudah memenuhi syarat berzakat untuk merealisasikan kepedulian sosialnya. Namun, menurut Hermawan dan Satriana (2010) sejalan dengan semakin besarnya harapan masyarakat terhadap pemungutan zakat dan berkembangnya Lembaga amil zakat (LAZ) terdapat beberapa hal yang menghambat untuk merealisasikan zakat itu. Salah satu diantaranya adalah permasalahan kurang pahaman tentang zakat itu sendiri dan adanya sikap kurang percaya terhadap para penyelenggara zakat. Menurut Septiarini (2011) faktor ketidakpercayaan muzaki pada LAZ ataupun BAZ di Indonesia dikarenakan kurangnya transparansi pada laporan keuangan, akuntabilitas dari pihak BAZ ataupun LAZ serta tidak mendapatkan manfaat yang lebih besar apabila zakat tersebut disalurkan melalui BAZ dan LAZ dibandingkan dengan penyaluran secara langsung.

LazisMu adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, LazisMu di dalamnya harus memiliki akuntabilitas dan transparansi. Artinya, semua proses harus benar-benar di lakukan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, menjadi penting bagi pengelola

LazisMu untuk bisa memahami akuntansi yang di dalamnya memuat sistem, prosedur, dan perlakuan akuntansi sebagai pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Karena banyaknya lembaga amil zakat yang kurang paham terhadap peranan akuntansi yang dapat mempengaruhi pengetahuan pihak-pihak terkait tentang informasi yang didapat sehingga menganggap lembaga tersebut kurang transparan dalam pengelolaan dana. LazisMu berpedoman pada Al-qur'an dan Hadist serta memahami peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam penyusunan pelaporan yang baik dan benar agar tidak ada pihak yang merasa di rugikan baik dari pihak pemberi (muzakki) maupun pihak penerima (mustahik).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul
“PERANAN AKUNTANSI TERHADAP TRANSPARANSI
PENGELOLAHAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH PADA
LAZISMU SURABAYA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana peranan akuntansi terhadap transparansi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada LazisMu Surabaya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang di rumuskan di atas maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk : “Mengetahui seberapa baik peranan akuntansi terhadap transparansi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada LazisMu Surabaya”.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan dari kegunaan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek untuk pihak-pihak antara lain :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan peneliti tentang peranan akuntansi terhadap transparansi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

b. Bagi Universitas

Sebagai pelengkap perbendaharaan karya ilmiah di Universitas Muhammadiyah Surabaya, serta berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lazismu

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi Lazismu mengenai pengelolaan dana ZIS sehingga dapat mengoptimalkan dana zakat, infak, dan sedekah yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal ini sistematika yang di pergunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan mengenai landasan teori, kerangka konseptual, dan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengolahan teknik analisis data, dan keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Menguraikan mengenai gambaran umum subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan proposisi.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.